

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Penelitian mengenai pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi, Studi pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Sub Sektor Transportasi pada tahun 2016-2018 yaitu menggunakan *Signaling Theory* dan *Pecking Order Theory*.

Signaling Theory

Menurut *signaling theory* menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan mendorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal ini dipengaruhi juga oleh informasi pendapatan atau profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin baiknya informasi mengenai pendapatan perusahaan, maka semakin baik juga nilai perusahaannya (Ross, 1997).

Signaling theory menjelaskan bahwa asimetri informasi yang terjadi di pasar dapat dikurangi dengan memberikan signal kepada para pelaku pasar modal (Morris, 1987). *Signaling theory* berguna untuk menggambarkan perilaku ketika dua pihak (individu atau organisasi) memiliki akses ke informasi yang berbeda. Biasanya, satu pihak, pengirim, harus memilih apa dan bagaimana cara berkomunikasi (atau memberi

sinyal) mengenai informasi itu, dan pihak lain, penerima, harus memilih cara menginterpretasikan sinyal. Dengan demikian, teori ini memegang posisi penting dalam berbagai literatur manajemen, termasuk manajemen strategis, kewirausahaan, dan manajemen sumber daya manusia (Connelly, et.al., 2011).

Menurut Fahmi (2014 : 338) *signaling theory* merupakan teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor. Tanggapan para investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menanggapi sinyal tersebut, seperti memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan dalam bentuk tidak bereaksi seperti “*wait and see*” atau tunggu dan lihat dulu perkembangan yang ada baru kemudian mengambil tindakan. Dan untuk dipahami keputusan *wait and see* bukan sesuatu yang tidak baik atau salah namun itu dilihat sebagai reaksi investor untuk menghindari timbulnya risiko yang lebih besar karena faktor yang belum memberi keuntungan atau berpihak kepadanya.

Pecking Order Theory

Pecking order theory yang dibangun berdasarkan beberapa asumsi menekankan pada pentingnya *financial stock* yang cukup di perusahaan guna mendanai proyek-proyek bagus dengan dana internal. Hal ini berarti bahwa pendanaan dari luar atau *leverage* dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* perusahaan sangat berkaitan dengan teori ini yang

menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang beresiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Myers & Majluf, 1984).

1. Nilai Perusahaan

a. Definisi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan berupa harga saham dapat diindikasikan dalam berbagai rasio keuangan. Rasio tersebut dapat memberikan gambaran bagi manajemen atas bagaimana penilaian investor terhadap prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan. Oleh karena itu, penilaian investor terhadap perusahaan sangat mempengaruhi nilai perusahaan yang bersangkutan (Oktaviarni, dkk., 2018)

Menurut Pratama & Wiksuana (2016), bahwa Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio nilai pasar. Menurut Fahmi, (2014 : 83), rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

b. Mengukur Nilai Perusahaan

Berikut jenis-jenis pengukuran rasio nilai pasar menurut Fahmi (2014 : 83)

1) *Earning per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) atau penadapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar yang dimilinya.

$$EPS = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

2) *Price Earning Ratio (PER)*

Price Earning Ratio (PER) atau harga pasar per lembar saham adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*Market Price per Share*) dengan laba per lembar saham (*EPS*).

$$PER = \frac{\text{Market Price per Share}}{EPS}$$

3) *Book Value Per Share (BVS)*

Adapun rumus *book value per share* (Harga buku per saham) adalah :

$$BVS = \frac{\text{Total Modal Sendiri} - \text{Saham Istimewa}}{\text{Saham Biasa yang Beredar}}$$

4) *Price Book Value (PBV)*

Price Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menilai nilai buku saham perusahaan. Pengukuran ini membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per sahamnya.

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

5) *Dividen Yield*

Adapun rumus *divinden yield* atau hasil saham adalah :

$$DY = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Market Price per Share}}$$

6) *Dividen per Share*

Adapun rumus *Dividen per Share* atau pembayaran dividen adalah :

$$DS = \frac{\text{Dividen per Share}}{EPS}$$

2. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Menurut Sari & Handayani (2016) Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan manajemen. Oleh karena itu, rasio profitabilitas menggambarkan hasil akhir dari kebijakan dan keputusan-keputusan operasional perusahaan. Menurut Fahmi (2014 : 81) rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

b. Mengukur Profitabilitas

Untuk mengukur rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut,
(Fahmi, 2014 : 81) :

1) Marjin Laba

Marjin Laba merupakan suatu ukuran tentang presentase setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. Hal ini dapat dilakukan dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih.

$$\text{Marjin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2) Return on Assets

Pengukuran profitabilitas yang menyeluruh disebut hasil atas aset (*return on assets*). Menghitung ROA dengan membagi laba bersih dengan aset total.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3) Return on Equity

Rasio ini juga banyak digunakan para analisis. Alat analisis ini mengukur profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rasio ini menunjukkan beberapa rupiah dihasilkan dari setiap rupiah yang ditanamkan oleh para pemilik. Cara menghitung rasio ini dengan membagi laba bersih dengan rata-rata ekuitas pemegang saham biasa.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

4) Laba per Lembar Saham (*Earning per Share*)

Laba per lembar saham mengukur laba bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. Ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham biasa yang beredar sepanjang tahun. Alat ukur ini berupa laba bersih yang diperoleh oleh setiap lembar saham memberi perspektif yang berguna untuk menentukan profitabilitas.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata – rata tertimbang saham biasa beredar}}$$

5) Rasio Harga Saham dengan Laba (*Earning per Price*)

Rasio ini mengukur rasio harga pasar per lembar saham biasa dengan laba per lembar saham. Rasio ini mencerminkan penilaian investor terhadap laba perusahaan di masa yang akan datang. Rasio ini dihitung dengan cara membagi harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham.

$$EPP = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

3. Pertumbuhan Perusahaan

a. Definisi Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Fahmi (2014 : 83), rasio pertumbuhan yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Menurut Teresia & Herni (2016), Pertumbuhan merupakan aset perusahaan dimana aset merupakan aktiva yang

digunakan untuk aktifitas operasional perusahaan. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi perkembangan perusahaan.

Menurut Suastini, dkk., (2016) Pertumbuhan aset diartikan sebagai perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aset dihitung sebagai persentase perubahan aset pada saat tertentu terhadap tahun sebelumnya.

b. Mengukur Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini akan diukur berdasarkan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun. Menurut Utomo (2016) untuk menghitung pertumbuhan perusahaan yaitu sebagai berikut :

$$Growth = \frac{Total\ Aset_{(t)} - Total\ Aset_{(t-1)}}{Total\ Aset_{(t-1)}} \times 100\%$$

4. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, berarti aset yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan

agar keputusan pendanaan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016).

b. Mengukur Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari nilai buku aktiva (Solihah dan Taswan, 2002 dalam Pantow, dkk., 2015)

$$Size = Ln (Total Asset)$$

5. Leverage

Menurut Fahmi (2014: 75-79) rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya harus menyeimbangkan berapa hutang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang. Menurut Fahmi (2014: 75-79) untuk menghitung *leverage* yaitu sebagai berikut :

1) Debt Ratio (Debt to Asset)

Rasio ini dikenal juga dengan rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total aset.

$$\text{Debt to Asset} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Financial Leverage (Debt to Equity Ratio)*

Debt to Equity Ratio sebagai Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

DER membandingkan antara total liabilitas (kewajiban) dengan total modal yang dimiliki perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Modal}}$$

3) *TIER (Time Interest Earning Ratio)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan yang berasal dari *EBIT (Earning Beforre Interest and Tax)* atau laba sebelum bunga dan sebelum pajak untuk membayar bunga pinjaman.

Rasio ini disebut juga dengan rasio kelipatan. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$\text{TIER} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}}$$

4) *Cash Flow Coverage*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya berupa bunga dan pembayaran cicilan hutang baik berupa hutang bank maupun *leasing*. Dalam mencari *Cash in Flow* = *EBIT* + *Lease Obligation* + *Penyusutan* atau biaya non kas. Sedangkan deviden saham preferen dan pembayaran angsuran pinjaman harus disesuaikan terlebih dahulu dengan membagi 1-Tax,

karena keduanya bukan merupakan biaya yang dapat dikurangi dalam perhitungan pajak atas laba perusahaan.

$$CFC = \frac{Cash\ in\ Flow}{Beban\ Tetap + \frac{Dividen\ Preferen}{(1 - Tax)} + \frac{Angsuran\ Pinjaman}{(1 = Tax)}}$$

5) *Long-term Debt to Total Capitaliation*

Rasio ini sering disebut juga dengan hutang jangka panjang / total kapitalisasi. *Long-Term Debt* merupakan sumber dana pinjaman yang bersumber dari hutang jangka panjang, seperti obligasi dan sejenisnya.

$$DTC = \frac{Long - Term\ Debt}{Long - term\ debt + Ekuitas\ pemegang\ saham}$$

6) *Fixed Charge Coverage*

Rasio ini sering disebut dengan rasio menutup beban tetap. Rasio menutup beban tetap adalah ukuran yang lebih luas dari kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetap dibandingkan dengan rasio kelipatan pembayaran bunga karena termasuk pembayaran beban bunga tetap yang berkenaan dengan sewa guna usaha.

$$FCC = \frac{Laba\ usaha + beban\ bunga}{beban\ bunga + beban\ sewa}$$

7) *Cash Flow Adequacy*

Rasio ini disebut juga dengan rasio kecukupan arus kas. Kecukupan arus kas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menutup pengeluaran modal, hutang jangka panjang dan

pembayaran dividen setiap tahunnya. Dalam konteks ini suatu perusahaan yang baik adalah memiliki kemampuan yang tinggi dalam menghasilkan arus kas, artinya mampu memberikan arus kas sesuai yang diharapkan. Dan begitu pula sebaliknya jika arus kas yang dihasilkan tidak sesuai harapan maka memungkinkan perusahaan akan mengalami masalah termasuk mencar idana untuk membayar kewajiban-kewajibannya.

$$CFA = \frac{\text{Arus kas dari aktivitas operasi}}{\text{Pengeluaran modal} + \text{Pelunasan hutang} + \text{bayar dividen}}$$

B. Penelitian Terdahulu

Dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka dapat disajikan ke dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil Penelitian
1	I Gusti Bagus Angga Pratama & I Gusti Nagus Wiksuana (2016)	Y = Nilai Perusahaan Z = Profitabilitas X1=Ukuran Perusahaan X2 = Leverage	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. 2. Profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan. 3. Ukuran perusahaan dan Leverage secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. 4. Namun Profitabilitas

			tidak mampu memediasi pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan.
2	Ayu Mulyana, Zuraida, & Mulia Saputra (2018)	Y = Company Value Z = Profit Management X1 = Likuiditas X2 = Profitabilitas X3 = Leverage	1. Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage mempengaruhi Profit Manajemen baik itu secara Simultan maupun Parsial. 2. Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage mempengaruhi Nilai Perusahaan baik secara Simultan ataupun Parsial. 3. Profit Manajemen sebagai variabel mediasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan serta Profit Manajemen mampu memediasi pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan.
3	Ardi Paminto, Djoko Setyadi, & Jhonny Sinaga (2016)	Y = Nilai Perusahaan Z = Profitabilitas X1 = Struktur Modal X2 = Pertumbuhan Perusahaan X3 = Kebijakan Dividen	1. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. 2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan 3. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas tetapi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 4. Struktur Modal

			<p>berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas</p> <p>5. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas</p> <p>6. Kebijakan Dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.</p>
4	Nawaf Ahmad Salem AlGhusin (2015)	<p>Y = Profitability X1 = Leverage X2 = Size X3 = Growth</p>	<p>1. Leverage berpengaruh negatif terhadap Return On Assets.</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Assets.</p> <p>3. Growth berpengaruh positif terhadap Return On Assets.</p>
5	Ayu Octaviany, Syamsul Hidayat dan Miftahudin (2019)	<p>Y = Nilai Perusahaan Z = Profitabilitas X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Leverage</p>	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, namun tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>2. Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas namun berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>3. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>4. Profitabilitas tidak</p>

			mampu memediasi hubungan antara <i>Leverage</i> terhadap Nilai Perusahaan
6	Mawar Sharon R. Pantow, Sri Murni & Irvan Trang (2015)	Y = Nilai Perusahaan X1 = Pertumbuhan Penjualan X2 = Ukuran Perusahaan X3 = ROA X4 = Struktur Modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan 4. Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
7	Yulita M. Gunde, Sri Murni & Mirah H. Rogi (2017)	Y = Profitabilitas (ROA) X = <i>Leverage</i> (DAR & DER)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara simultan DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA 2. Secara parsial DAR dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA
8	Diah Nurdiana (2018)	Y = Profitabilitas X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Likuiditas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
9	Putu Mikhy Novari & Putu	Y = Nilai Perusahaan X1 = Ukuran	1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan

	Vivi Lestari (2016)	Perusahaan X2 = Leverage X3 = Profitabilitas	signifikan terhadap Nilai Perusahaan 2. Leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
10	Mey Rina Putri Andika Sari & Nur Handayani (2016)	Y = Nilai Perusahaan X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Leverage	1. Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 2. Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 3. Leverage berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
11	Muhammad Hajar Ashari & R. Djoko Sampurno (2017)	Y = Profitabilitas X = Leverage	1. DAR, DER, DFL, LDER, dan TIER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. 2. Secara parsial, DAR berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. 3. DER berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. 4. DFL berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas 5. LDER berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas 6. TIER berpengaruh negatif dan insignifikan (tidak penting) terhadap Profitabilitas.
12	Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni &	Y = Nilai Perusahaan X1 = ROA X2 = CR	ROA, CR, PR dan Size berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

	Bambang Suprayitno (2018)	X3 = DER X4 = Payout Ratio (PR) X5 = Size	DER tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
13	Hidayatullah Pratikno Utomo (2016)	Y = Nilai Perusahaan Z = Profitabilitas X1 = Struktur Modal X2 = Pertumbuhan Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas 2. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas 3. Struktur Modal berpengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan 4. Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan 5. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan 6. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan 7. Profitabilitas mampu memediasi pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan
14	Sayida Gamaputri, Siti Aisyah Hidayati & Burhanudin. (2017)	Y = Nilai Perusahaan Z = Profitabilitas X1 = Pertumbuhan Perusahaan X2 = Struktur modal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas 2. Struktur Modal berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas 3. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif

			<p>namun tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>4. Struktur Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>5. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>6. Profitabilitas tidak mampu menjadi Variabel intervening hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Nilai Perusahaan</p> <p>7. Profitabilitas tidak mampu menjadi Variabel intervening hubungan antara Struktur Modal dengan Nilai Perusahaan</p>
15	Estiani Sinta Dewi Teresia & Herni (2016)	<p>Y = Nilai Perusahaan M = Pertumbuhan Perusahaan X1 = Struktur Kepemilikan X2 = Ukuran Perusahaan X3 = Keputusan Keuangan</p>	<p>1. Keputusan keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Struktur kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. Pertumbuhan perusahaan memoderasi hubungan antara struktur kepemilikan, ukuran perusahaan dan keputusan keuangan terhadap nilai perusahaan tetapi tidak signifikan.</p>
16	Isabella Permata Dhani	<p>Y = Nilai Perusahaan X1 = Pertumbuhan</p>	<p>1. Pertumbuhan perusahaan tidak</p>

	& A.A. Gde Satia Utama (2017)	Perusahaan X2 = Struktur Modal X3 = Profitabilitas	berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
17	Putri Gamayanti, Nekky Ramiyati & Tri Ratnawati (2019)	Y = Nilai Perusahaan X1 = Struktur Asset X2 = Struktur Modal X3 = Ukuran Perusahaan Z1 = Earning Growth Z2 = Risiko Strategi	1. Pengaruh struktur aset terhadap earning growth tidak berpengaruh signifikan, semakin besar struktur aset tidak memberikan dampak yang nyata pada perubahan earning growth. 2. Pengaruh struktur aset terhadap risiko strategi berpengaruh signifikan terhadap Koefisien pengaruh bertanda negatif menunjukkan semakin besar struktur aset maka risiko strategi akan semakin turun. 3. Pengaruh struktur aset terhadap struktur modal berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Koefisien pengaruh positif menunjukkan semakin besar struktur aset maka struktur modal juga akan semakin besar. 4. Pengaruh struktur aset terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan atas nilai perusahaan. Koefisien pengaruh bertanda negatif menunjukkan semakin besar struktur aset maka nilai perusahaan akan semakin turun. 5. Pengaruh struktur modal

			<p>terhadap earning growth berpengaruh signifikan terhadap earning growth. Koefisien pengaruh bertanda positif menunjukkan semakin besar struktur modal maka earning growth akan semakin tinggi.</p> <p>6. Pengaruh struktur modal terhadap risiko strategi tidak berpengaruh signifikan, semakin besar struktur modal tidak mampu memberikan dampak yang besar pada perubahan risiko strategi.</p> <p>7. Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan, semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan juga akan semakin besar.</p> <p>8. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap earning growth berpengaruh signifikan, semakin besar ukuran perusahaan maka earning growth juga akan semakin besar.</p> <p>9. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap risiko strategi tidak berpengaruh signifikan, semakin besar ukuran perusahaan tidak mampu memberikan dampak yang besar pada perubahan risiko strategi.</p> <p>10. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. semakin</p>
--	--	--	---

			<p>besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.</p> <p>11. Pengaruh earning growth terhadap risiko strategi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko strategi, semakin besar earning growth tidak mampu memberikan dampak yang besar pada perubahan risiko strategi.</p> <p>12. Pengaruh earning growth terhadap nilai perusahaan berpengaruh signifikan, semakin besar earning growth maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.</p> <p>13. Pengaruh risiko strategi terhadap nilai perusahaan tidak berpengaruh signifikan, semakin besar risiko strategi tidak mampu memberikan dampak yang besar pada perubahan nilai perusahaan.</p>
18	Ni Made Suastini, Ida Bagus Anom Purbawangsa & Henny Rahyuda (2016)	<p>Y = Nilai Perusahaan X1 = Kepemilikan Manajerial X2 = Pertumbuhan Perusahaan</p>	<p>1. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Struktur modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Struktur modal tidak mampu memoderasi</p>

			<p>pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.</p> <p>5. Struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>
19	I Gusti Ngurah Gede Rudangga & Gede Merta Sudiarta (2016)	<p>Y = Nilai Perusahaan X1 = Ukuran Perusahaan X2 = Leverage X3 = Profitabilitas</p>	<p>1. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.</p>
20	Siti Khuswatun Khasanah & Titik Aryati (2019)	<p>Y = Nilai perusahaan M = Kebijakan deviden X1 = Ukuran perusahaan X2 = Likuiditas X3 = Kebijakan hutang X4 = Kinerja keuangan</p>	<p>1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3. Kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai</p> <p>5. Kebijakan deviden tidak memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.</p> <p>6. Kebijakan deviden tidak memoderasi hubungan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.</p> <p>7. Kebijakan deviden tidak memoderasi hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai perusahaan.</p>

			8. Kebijakan deviden tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.
21	Adi Chandra, Kamaliah dan Restu Agusti (2016)	Y = Nilai Perusahaan Z = Profitabilitas X1 = Struktur Modal X2 = Ukuran Perusahaan	1. Struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan 4. Profitabilitas memediasi hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan 5. Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.
22	Ismawarti & Y. Djoko Suseno (2017)	Y = Nilai Perusahaan Z = Profitabilitas X1 = Ukuran Perusahaan X2 = DER	1. Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas 2. DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas 3. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 4. DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan 5. Profitabilitas tidak memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan 6. Profitabilitas memediasi hubungan antara DER dengan nilai perusahaan.

23	Debbi Devinta Ambri & I Ggst Ngr. Agung Suryana (2018)	Y = Nilai Perusahaan M = Pertumbuhan Perusahaan X = Leverage	1. Leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan 2. Pertumbuhan perusahaan memperkuat pengaruh antara <i>leverage</i> terhadap nilai perusahaan.
24	Dita Tessa Sampriani Limbong & Moch. Chabachib (2016)	Y = Nilai perusahaan Z = Profitabilitas X1 = Struktur modal X2 = Pertumbuhan penjualan X3 = Ukuran perusahaan	1. DER berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 2. Growth berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas 4. Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 5. DER berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan 6. Growth berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 7. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 8. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara DER terhadap nilai perusahaan 9. Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara <i>growth</i> terhadap nilai perusahaan 10. Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan

			terhadap nilai perusahaan.
25	Ni Kadek Ayu Sudiani & Ni Putu Ayu Darmayanti (2016)	Y = Nilai Perusahaan X1 = Profitabilitas X2 = Likuiditas X3 = Pertumbuhan X4 = <i>Investment Opportunity Set</i>	1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 4. <i>Investmen opportunity set</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
26	Catur Fatchu Ukhriyawati & Riani Dewi (2019)	Y = Nilai Perusahaan X1 = Struktur Modal X2 = Pertumbuhan Perusahaan X3 = Ukuran Perusahaan	1. Struktur Modal berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 4. Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
27	Rahmat Hidayat (2018)	Y = Nilai Perusahaan X1 = DER X2 = DAR X3 = Profitabilitas	1. DER berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan 2. DAR berpengaruh positif

			<p>signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>4. DER, DAR & Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan</p>
28	Iin Zuhra, Cut Delsie Hasrina & Yusri (2019)	<p>Y = Nilai Perusahaan</p> <p>X1 = Profitabilitas</p> <p>X2 = Struktur Kepemilikan Manajerial</p> <p>X3 = Kepemilikan Institusional</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p>
29	Ahmad Sidiq, Patricia Dhiana Paramita, & Marsiska Ariesta P. (2018)	<p>Y = Nilai Perusahaan</p> <p>M = CSR</p> <p>X1 = Profitabilitas</p> <p>X2 = Ukuran Perusahaan</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan</p> <p>3. Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan secara simultan</p> <p>4. CSR memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan</p> <p>5. CSR memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.</p>

30	Selly Oktaviani, Suyono & Mujiono (2019)	Y = ROA X1 = CAR X2 = BOPO X3 = LDR X4 = NIM X5 = Size	1. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. 2. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 3. LDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. 4. NIM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. 5. Size berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.
----	--	---	--

C. Kerangka Pemikiran

Dalam proses mencapai masing-masing tujuan yang terbaik untuk perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, faktor Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* sangat penting terhadap Profitabilitasnya. Sehingga Profitabilitas juga sangat berperan penting dalam memediasi pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengerahui tingkat Nilai Perusahaan Transportasi adalah Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Profitabilitas dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang baik adalah perusahaan yang mampu untuk mengelola sumberdaya untuk menghasilkan keuntungan sehingga dapat menambah aset yang telah dimiliki.

Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang besar adalah perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan profit (Dhani & Utama, 2017).

Pertumbuhan perusahaan bertujuan untuk menilai seberapa besar pertumbuhan perusahaan berdasarkan total aset dari tahun ke tahun yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan dengan perhitungan. Apabila aset dari suatu perusahaan yang bersangkutan mengalami kenaikan dari tahun ke tahun maka hal tersebut merupakan dampak dari keberhasilan operasional perusahaan. Perusahaan yang semakin tinggi kepemilikan asetnya maka akan dapat menarik para investor, karena hal ini mencerminkan bahwa perolehan kepemilikan aset yang tinggi tersebut disebabkan oleh laba perusahaan yang selalu meningkat setiap waktunya.

Menurut penelitin yang dilkauan oleh Gamaputri, dkk. (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Kemudian di dukung oleh penelitian menurut Limbong & Chabachib (2016) *growth* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2016) penelitiannya menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Purwohandoko (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, menurut Setyadi & Sinaga (2016) pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H1** yaitu Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Besar kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas (Hansen dan Juniarti, 2014 dalam Pratama & Wiksuana, 2016).

Menurut Nawaf AlGhusin (2015) Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Assets*. Namun menurut Pratama & Wiksuana (2016), Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Kemudian menurut Oktaviarni, dkk., (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh AlGhusin (2015), menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) tetapi tidak secara signifikan. Tetapi menurut penelitian Nurdiana (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Limbong & Chabachib (2016) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H2** yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Pendanaan dari luar atau *leverage* dapat menurunkan profitabilitas perusahaan. *Leverage* perusahaan sangat berkaitan dengan teori ini yang menyatakan bahwa perusahaan lebih suka pendanaan internal dibandingkan pendanaan eksternal, utang yang aman dibandingkan utang yang beresiko serta yang terakhir adalah saham biasa (Myers & Majluf, 1984).

Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari hutang harus mempertimbangkan kemampuannya untuk melunasi kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tidak optimal akan menurunkan tingkat profitabilitas yang ditandai dengan kerugian yang dialami oleh perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016).

Menurut penelitian Pratama & Wiksuana (2016) *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Kemudian Menurut Mulyana, dkk. (2018), menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap profit manajemen, menurut Gunde, dkk. (2017) juga menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun dibantahkan oleh penelitian menurut AlGhusin (2015) bahwa *leverage* dengan diprosikan sebagai DEBT Ratio dan

FIED Ratio berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, menurut Ashari & Sampurno (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Kemudian menurut Octaviany, dkk. (2019) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H3** yaitu *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang terus tumbuh umumnya akan memiliki prospek yang baik, hal ini tentu akan direspon positif oleh para investor sehingga akan berpengaruh pada peningkatan harga saham. Peningkatan harga saham berarti pula peningkatan nilai perusahaan (Suastini, dkk., 2016).

Pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai perubahan total aset tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya, baik itu kenaikan maupun penurunan. Setiap aset yang dimiliki memiliki nilai tersendiri. Semakin tinggi aset yang dimiliki dapat dicerminkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil untuk meningkatkan laba yang didapatkan setiap tahunnya. Hal ini dapat mengundang investor atau kreditor, karena aset yang selalu meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut selalu meraih laba. Sehingga ketika aset tersebut selalu bertambah maka dapat dipastikan akan selalu meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gamaputri, dkk. (2017) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun tidak secara signifikan. Menurut

Pantow, dkk. (2015) bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian menurut Gamayanti, dkk. (2019) menyatakan bahwa *earning growth* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menurut Dhani & Utama (2017) juga menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H4** yaitu Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari total aset yang dimiliki oleh satu perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan nilai dari suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016).

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar

menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang baik dan memiliki prospek yang menguntungkan di masa yang akan datang. Ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan bahwa perusahaan mempunyai komitmen yang tinggi untuk terus memperbaiki kinerjanya sehingga pasar akan mau membayar lebih mahal untuk mendapatkan sahamnya karena percaya akan memperoleh pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut (Oktaviarni, dkk., 2018).

Menurut Pratama & Wiksuana (2016) Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian, seperti penelitian menurut AlGhusin (2015), Pantow, dkk. (2015), Novari & Lestari (2016), serta Sari & Handayani (2016). Hasil penelitiannya menyatakan hal yang sama, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, dkk. (2019) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H5** yaitu Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

6. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Meningkatnya permintaan saham di bursa saham akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut sehingga semakin tinggi harga pasar saham perusahaan maka akan semakin tinggi pula nilai

perusahaan yang bersangkutan (Oktaviarni, dkk., 2018). Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari hutang harus mempertimbangkan kemampuannya untuk melunasi kewajiban tetapnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tidak optimal akan menurunkan nilai perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016).

Menurut Pratama & Wiksuana (2016) *leverage* secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian diperkuat dengan penelitian menurut Mulyana, dkk. (2018) *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, menurut Sari & Handayani (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kemudian menurut Octaviany, dkk. (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, demikian juga menurut Rudangga & Sudiarta (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian Novari & Lestari (2016) bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian menurut Oktaviarni, dkk. (2018) juga menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H6** yaitu *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

7. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mencerminkan prospek perusahaan yang baik. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka akan mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan yang tinggi juga, sehingga terlihat kinerja perusahaan yang baik pula (Pratama & Wiksuana, 2016). Semakin baiknya informasi mengenai pendapatan perusahaan, maka semakin baik juga nilai perusahaannya (Ross, 1977).

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka akan semakin menarik minat investor dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan tersebut yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang (Oktaviarni, dkk., 2018).

Menurut Pratama & Wiksuana (2016) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Diperkuat dengan penelitian menurut Mulyana, dkk. (2018) bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini juga didukung oleh beberapa penelitian, yaitu menurut Pantow, dkk. (2015), Novari & Lestari (2016), Sari & Handayani (2016), Oktaviarni, dkk. (2018), Utomo (2016) dan

Gamaputri, dkk. (2017). Masing-masing penelitiannya menyatakan benar, bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H7** yaitu Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

8. Peran Profitabilitas dalam memediasi pengaruh antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan dapat dikatakan sebagai perubahan total aset tahun ini dibandingkan tahun sebelumnya, baik itu kenaikan maupun penurunan. Setiap aset yang dimiliki memiliki nilai tersendiri. Semakin tinggi aset yang dimiliki dapat dicerminkan bahwa perusahaan tersebut telah berhasil untuk meningkatkan laba yang didapatkan setiap tahunnya. Hal ini dapat mengundang investor atau kreditor, karena aset yang selalu meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut selalu meraih laba. Sehingga ketika aset tersebut selalu bertambah maka dapat dipastikan akan selalu meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Menurut penelitian yang dilakukan Utomo (2016) menyatakan bahwa Profitabilitas mampu berperan untuk memediasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Kemudian didukung oleh penelitian Limbong & Chabachib (2016) menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *growth* terhadap nilai perusahaan. Namun hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Gamaputri, dkk. (2017) dan Paminto, dkk.

(2016) yang sama-sama menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H8** yaitu Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

9. Peran Profitabilitas dalam memediasi pengaruh antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Besar kecilnya ukuran perusahaan cukup mempengaruhi tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas dan nilai perusahaan (Hansen dan Juniarti, 2014 dalam Pratama & Wiksuana, 2016).

Menurut *signaling theory* yang dikembangkan oleh Ross, 1997 menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal ini dipengaruhi juga oleh informasi pendapatan atau profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Semakin baiknya informasi mengenai pendapatan perusahaan, maka semakin baik juga nilai perusahaannya.

Menurut Pratama & Wiksuana (2016) profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Kemudian didukung penelitian yang dilakukan oleh Limbong & Chabachib (2016), bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, dkk. (2019), yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H9** yaitu Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

10. Peran Profitabilitas dalam memediasi pengaruh antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

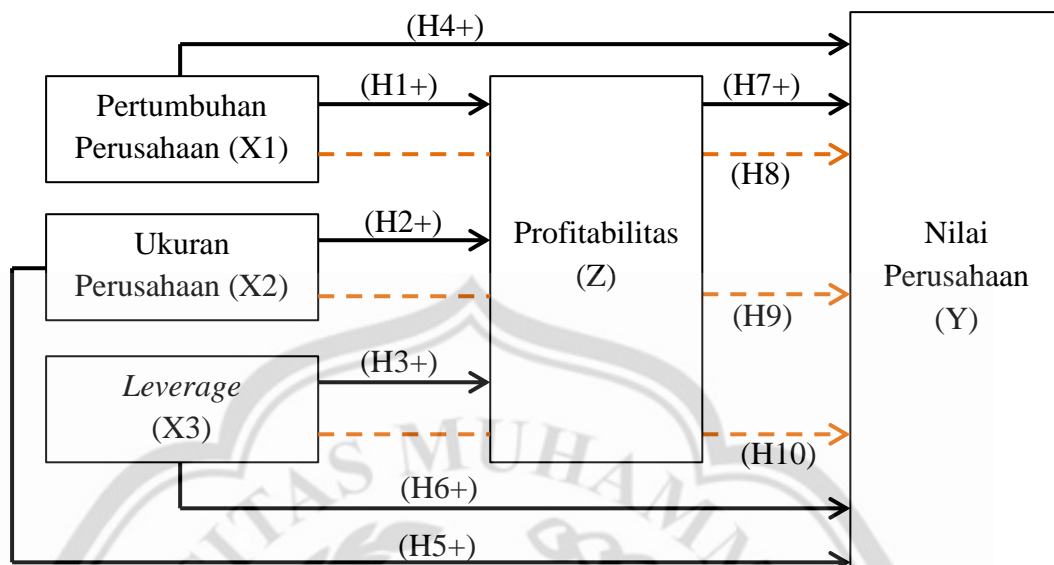
Perusahaan yang menggunakan sumber dana dari hutang harus mempertimbangkan kemampuannya untuk melunasi kewajiban tetapnya. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk menentukan struktur modal yang optimal bagi perusahaan. Pemilihan struktur modal yang tidak optimal akan menurunkan nilai perusahaan melalui penurunan tingkat profitabilitas yang ditandai dengan kerugian yang dialami oleh perusahaan (Pratama & Wiksuana, 2016).

Pemilihan struktur modal yang kurang optimal akan menurunkan nilai perusahaan dengan ditandai adanya kerugian. Tetapi apabila pendanaan tersebut optimal maka perusahaan akan mendapatkan nilai

perusahaan yang tinggi dengan adanya penerimaan laba. Hal ini sangat dirasakan bahwa pengaruh *leverage* terhadap Nilai Perusahaan tidak lepas dengan adanya peran Profitabilitas.

Menurut Pratama & Wiksuana (2016) Profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Octaviany, dkk. (2019), menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu memediasi hubungan antara *leverage* dengan nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mulyana, dkk. (2018), penelitiannya menyatakan bahwa Profit Management mampu memediasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan **H10** yaitu Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *leverage* terhadap nilai perusahaan.



Keterangan :

- : Secara langsung
 - - - - -> : Secara tidak langsung

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

- H1 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- H3 : Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas
- H4 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan
- H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H6 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H7 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H8 : Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H9 : Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

H10 : Profitabilitas mampu memediasi hubungan antara *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

